

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah kebutuhan manusia yang utama yang mana sebagai ukuran kualitas hidup dasar dan harus dipenuhi oleh setiap orang. Dengan kesehatan dapat memungkinkan setiap orang melakukan aktivitas kesehariannya secara optimal. Dengan terselenggaranya upaya kesehatan yang dijalankan oleh negara ditujukan untuk salah satu hak warga negara itu sendiri dan sebagai investasi yang perlu diupayakan oleh setiap individu maupun kelompok dalam masyarakat agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu layanan kesehatan dasar dalam perwujudan upaya kesehatan di Indonesia adalah posyandu.¹

Posyandu merupakan upaya kegiatan kesehatan berbasis komunitas yang dikelola oleh masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat untuk meningkatkan kekuatan komunitas dan memudahkan akses pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan peningkatan peran dan fungsi posyandu tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh elemen di masyarakat, seperti kader, tokoh masyarakat dan elemen terkait lainnya. Peran kader sangat penting dalam pelaksanaan posyandu, karena tidak hanya sebagai wadah pengetahuan dan pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat, tetapi juga sebagai penggerak masyarakat untuk mengunjungi posyandu dan mengembangkan berperilaku hidup bersih dan sehat.²

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2018 terdapat 3.471 posyandu tersebar di Provinsi Jambi dengan total posyandu aktif sebanyak 1.760 posyandu atau persentasenya sebesar 50,71%³. Untuk tahun 2019 sendiri, tercatat sebanyak 3.487 posyandu dengan total posyandu aktif sebanyak 1.828 posyandu dengan persentase 52,4% Berdasarkan data tersebut terdapat kenaikan persentase posyandu aktif dari tahun 2018 ke 2019, akan

tetapi persentase posyandu aktif di Provinsi Jambi masih di bawah rata-rata cakupan persentase posyandu aktif di Indonesia yaitu sebanyak 63,6%³

Terdapat sebanyak 458 posyandu yang ada di Kabupaten Merangin 226 diantaranya posyandu yang masih aktif beroperasi⁴. Sesuai data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2018, untuk cakupan persentase cakupan posyandu aktif Kabupaten Merangin sendiri tercatat sebesar 49,3% yang mana masih dibawah rata-rata cakupan persentase posyandu aktif provinsi sebanyak 50,7%. Kabupaten yang memiliki persentase tertinggi posyandu aktif yaitu Kabupaten Batanghari dengan persentase 76,5%.

Dalam perjalanannya, cakupan pelayanan posyandu di Provinsi Jambi khususnya Kabupaten Merangin belum maksimal dalam pelaksanaannya, terlihat dari beberapa cakupan yang tidak maksimal. Untuk kendala dalam pelaksanaannya mulai dari kurangnya kordinasi antar program dan lintas sektor, kurangnya sarana dan prasarana, pelaporan yang kurang disiplin dan lain sebagainya³. Sarana input maupun proses juga mempengaruhi pelayanan dari posyandu, berdasarkan penelitian Ernawati (2015) tempat, sarana prasarana, dan dana mempengaruhi pelaksanaan dari posyandu itu. Dukungan lingkungan setempat merupakan faktor tersendiri dalam hubungannya dengan pelaksanaan posyandu itu. Perlunya ketersinambungan dari sistem mulai dari input sampai dampak langsung kemasyarakat dalam pelaksanaan posyandu⁵.

Dukungan dari kepala desa ataupun tokoh masyarakat setempat dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan posyandu. Partisipasi maupun dukungan dari lingkungan dapat membentuk *feedback* positif tersendiri bagi pelaksanaan posyandu.⁶ Pemanfaatan dana yang digunakan dalam pelaksanaan posyandu sesuai PMK. No. 31 Tahun 2018 digunakan dalam bentuk mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk pengadaan sarana, prasarana dan alat kesehatan. Pemanfaatan dana itu tersendiri digunakan untuk penunjang pelaksanaan yang secara langsung berdampak dalam pelaksanaan posyandu.⁷ Pemanfaatan dana tersebut bisa berdampak dengan kinerja kader yang lebih merasa diberikan imbalan jasa dengan sebuah keuntungan finansial tersendiri

walaupun kebanyakan kader dalam penerapannya mereka bekerja dengan ikhlas.⁸

Gede Muninjaya dalam Dewi (2020) mengatakan Pelayanan kesehatan terpadu (Posyandu) adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja puskesmas. Dalam melaksanakan kegiatannya, posyandu mendapat dukungan dari puskesmas, keberhasilan kegiatan di posyandu sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen puskesmas dan partisipasi masyarakat sendiri. Kegiatan posyandu sebagai UKBM yang kegiatannya harus selalu dilakukan di masyarakat.⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di masa sekarang adanya penyesuaian perubahan dikarenakan pandemi COVID-19. Namun demikian, kondisi sosial masyarakat selama pandemi COVID-19 serta dukungan manajemen yang diberikan dari puskesmas ini dapat mempengaruhi layanan kesehatan yang ada di posyandu, terutama daerah Kabupaten Merangin. Berbagai program kerja yang dilakukan posyandu ada penyesuaian dan keterbatasan karena pemusatan terhadap pelayanan kesehatan pada masalah pandemi COVID-19. Oleh karena itu, perlunya konsentrasi penuh agar posyandu tetap beroperasi dan melakukan program rutin dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan masyarakat selama pandemi¹⁰.

Awal penyebaran penyakit ini dimulai dari Wuhan, China hingga memasuki Indonesia pada awal Maret 2020. *Coronaviruses* itu sendiri adalah virus yang menyebabkan penyakit, dan gejalanya berkisar dari gejala ringan seperti batuk hingga gejala berat seperti *pneumonia*. *Coronaviruses disease 2019* adalah penyakit terbilang baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya terhadap manusia¹⁰.

Menurut bukti ilmiah, COVID-19 dapat ditularkan dari orang ke orang melalui kontak dekat serta droplet, bukan melalui udara. Mereka yang paling rentan terkena penyakit ini adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19, termasuk tenaga kesehatan yang menangani pasien

COVID-19. Rekomendasi standar untuk pencegahan penyebaran infeksi adalah dengan mencuci tangan secara teratur, sebaiknya menjauhi kontak langsung dengan ternak dan hewan liar, serta jika tidak mendesak bisa menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang memiliki gejala pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, melaksanakan tindakan promotif dan preventif infeksi di tempat fasilitas kesehatan, khususnya ruang gawat darurat¹⁰.

Berdasarkan informasi yang diberikan tentang penanggulangan COVID-19, WHO merekomendasikan bahwa protokol standar untuk pencegahan sebaran infeksi adalah dengan cuci tangan pakai sabun atau desinfektan dengan teratur, mengimplementasikan etika batuk serta bersin yang benar serta tidak melakukan kontak langsung dan menjaga jarak dengan orang yang mengindikasikan gejala penyakit pernapasan semisal batuk atau bersin. Disamping itu, pentingnya penerapan cegahan serta penanggulangan infeksi ketika di fasilitas pelayanan kesehatan¹¹. Saran lainnya yang diberikan WHO agar terhindar dari COVID-19 baik individu maupun komunitas adalah seperti menghindari keramaian, menjaga ruang ventilasi dengan baik, serta mematuhi protokol kesehatan sesuai tempat domisili¹².

Sesuai dengan KEPRES No.11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Viruses Disease-19*. Keputusan Presiden tersebut menetapkan COVID-19 sebagai jenis penyakit baru yang menimbulkan kegawatdaruratan pada masyarakat yang memerlukan tindakan khusus dan cepat dalam pengendaliannya. COVID-19 yang sudah tersebar dan menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia berdampak hampir ke semua lingkup bidang lainnya selain kesehatan serta peningkatan jumlah kasus dan kematian yang kian meningkat tiap waktu. Selain itu, mengingat bertambahnya kasus COVID-19 berdampak pada peningkatan jumlah korban serta kerugian ekonomi, perluasan wilayah yang terdampak, dan dampak sosial ekonomi bagi Indonesia, maka dikeluarkan pula Undang-Undang No.

12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam penyakit *Coronavirus 2019* (COVID-19) sebagai bencana nasional¹³.

Berdasarkan update Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Indonesia 3 November 2020, tercatat 425.796 terkonfirmasi, 357.142 sembuh dan 14.348 meninggal dunia. Untuk catatan kasus di Provinsi Jambi tercatat 1.237 kasus, 655 sembuh dan 24 meninggal dunia. Untuk kelompok usia yang paling rentan terkena COVID-19 di Provinsi Jambi adalah usia 31-45 tahun dengan 372 kasus. Untuk kasus konfirmasi COVID-19 seluruh dunia sesuai update 25 Juni 2021 tercatat 180.076.271 konfirmasi kasus dengan total kematian 3.902.018. Dengan banyaknya kasus tersebut, banyak bidang terganggu dan banyak yang mengalihkan prioritasnya untuk mengatasi pandemi COVID-19 ini¹⁴.

Agar tidak terjadinya ketimpangan dengan masalah kesehatan lainnya yang terabaikan dikarenakan COVID-19, masalah kesehatan lainnya tetap berjalan sesuai protokol kesehatan yang berlaku selama pandemi. Sesuai dengan KEPMENKES No. HK.01.07 Menteri Kesehatan Tahun 2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Corona Virus, fasilitas layanan kesehatan lainnya tetap berjalan dengan semestinya sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku¹⁵. Maka dari itu pelayanan dasar kesehatan seperti puskesmas dan posyandu tetap berjalan sesuai dengan protokol kesehatan yang ada.

Berdasarkan data tentang rendahnya cakupan pemanfaatan posyandu yang berkorelasi dengan cakupan pelayanan posyandu itu sendiri, serta berdasarkan letak geografis posyandu yang berada di Kelurahan Pematang Kandis adalah padat penduduk, serta mobilitas yang tinggi dalam kawasan penduduk yang meningkatkan resiko penularan COVID-19 peneliti ingin meneliti apakah pelaksanaan kegiatan di posyandu di kelurahan Pematang Kandis yang tempatnya di kawasan padat penduduk tetap menerapkan protokol kesehatan dalam pelaksanaannya serta urgensi pandemi COVID-19 yang terjadi, posyandu merupakan layanan yang rentan terkena dampak dari pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui

bagaimana gambaran pelaksanaan posyandu selama masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas pematang kandis Kelurahan Pematang Kandis Kabupaten Merangin tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, posyandu yang salah satu Unit Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) adalah salah satu layanan kesehatan yang terkena dampak dari pandemi COVID-19. Maka dari itu penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Kelurahan Pematang Kandis Kabupaten Merangin tahun 2021?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan posyandu di wilayah kerja puskesmas Pematang Kandis Kelurahan Pematang Kandis Kabupaten Merangin di Masa Pandemi COVID-19

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Diketuinya gambaran tentang unsur masukan (*input*) posyandu yaitu sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan (kader), dana kegiatan, sarana prasarana kegiatan posyandu dan kebijakan posyandu selama masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Pematang Kandis.
- b. Diketuinya gambaran tentang unsur proses (*process*) posyandu yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian posyandu selama masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Pematang Kandis.
- c. Diketuinya gambaran tentang unsur keluaran (*output*) posyandu yaitu hasil kegiatan berupa pelaksanaan dan partisipasi kegiatan

pelayanan kesehatan posyandu selama masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Pematang Kandis.

- d. Diketuainya gambaran tentang pengaruh lingkungan posyandu yaitu dukungan dalam kegiatan posyandu Puskesmas, Dinas Kesehatan, Dinas PMD dan Lurah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin

Mengetahui masalah ataupun informasi mengenai pelaksanaan posyandu yang ada di Kelurahan Pematang Kandis sehingga dapat dilakukan evaluasi pembinaan dan peningkatan efektifitas posyandu terutama dimasa pandemi COVID-19.

2. Bagi Kelurahan Pematang Kandis

Dapat mengetahui permasalahan yang dialami pada pelaksanaan pandemi COVID-19 serta dapat mengoptimalkan dan melakukan pembenahan terhadap permasalahan tersebut.

3. Bagi Puskesmas

Menambahkan referensi untuk peningkatan program yang ada di posyandu sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan posyandu di masa pandemi COVID-19.

4. Bagi Posyandu

Memberi saran dan masukan terhadap pelaksanaan yang dilakukan sebagai evaluasi tersendiri untuk peningkatan pemanfaatan posyandu di masa pandemi COVID-19.